

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kursus untuk membangun manusia dalam menciptakan dirinya agar memiliki pilihan untuk mengelola segala perubahan dan persoalan yang terjadi dalam iklim umum. Pada akhirnya, pelatihan adalah kursus menggabungkan masyarakat ke dalam individu dan masyarakat untuk membuatnya manusiawi. Instruksi berarti membantu seorang individu dengan mempelajari hal-hal yang tidak disadarinya untuk mengembangkan kapasitasnya yang sebenarnya. Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, pengajaran dicirikan sebagai metode yang melibatkan perubahan cara pandang dan perilaku seseorang atau perkumpulan dengan tujuan akhir untuk mengembangkan manusia melalui upaya mendidik.¹

Pengalaman di sini adalah sebagai pengalaman untuk melakukan pengalaman yang berkembang dan upaya untuk melacak makna dari pengalaman tersebut. Orang pada dasarnya adalah individu yang memiliki minat, mengasimilasi data, memutuskan dan mengurus masalah.² Dasar semua proses adalah pengalaman yang bersifat nyata dan langsung, karena itu guru memerlukan alat bantu untuk menyampaikan informasi yang dapat membantu siswa dalam belajar. Sedangkan pelajar merujuk kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang

¹ Benny A Pribadi, Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Dian Rakyat, 2010, h.7

² Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung : Alfabeta, 2005, h.37

guru yang jadi pengajar. Pengajar dalam menyelesaikan latihan pembelajaran di ruang belajar sebenarnya menggunakan teknik lama, khususnya lebih banyak menggunakan strategi bicara. Pendidik masih pemain dan siswa penonton, instruktur dinamis dan siswa tidak aktif.³ Mahasiswa saat menyelesaikan latihan pembelajaran sebenarnya akan cukup sering mengalami hal yang sama di ruang belajar, yang hanya mendapatkan data dari pengajar. Siswa yang tidak aktif selama pembelajaran dan latihan dapat disebabkan oleh informasi terbatas instruktur tentang bagaimana siswa maju dan bagaimana mendidik siswa. Model pembelajaran yang kuat terkait dengan tingkat pemahaman pendidik tentang pergantian peristiwa dan keadaan siswa di wali kelas.

Sesuai Peraturan UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah mata rantai hubungan antara siswa dan pengajar dan aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Di antara berbagai bagian yang diperlukan, pelaksanaan program pendidikan 2013 membutuhkan upaya terkoordinasi yang ideal di antara para pendidik, dalam hal ini membutuhkan pembelajaran berbasis kelompok dan meminta partisipasi yang kuat di antara rekan-rekan. Dalam melaksanakan rencana pendidikan 2013, pembelajaran lebih berpusat pada kemampuan berpikir permintaan tinggi. Oleh karena itu, pengajar diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan penalaran siswa. Salah satu model pembelajaran yang termasuk siswa adalah Kerjasama yang dinamis akan

³ Herman Suherman, Model Pembelajaran Yang Berorientasi Kompetensi Siswa. <http://pkab.Wordpress.com/2008/04/29/> (Online 01/12/2013)

mencakup siklus mental yang diharapkan dalam menjiwai peningkatan keilmuan siswa adalah pengalaman pendidikan dengan model siklus belajar 5E. SMA Negeri 2 Namlea merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki iklim belajar yang layak dan memiliki input siswa yang cukup banyak. Dalam pengalaman yang berkembang, sebagian besar pendidik di SMA Negeri 2 Namlea sebenarnya menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada instruktur. Hal ini membuat siswa akan lebih sering tidak terlibat dan dinamis dan mempengaruhi siswa untuk memiliki hasil belajar yang sangat rendah. Dengan cara ini, seorang instruktur harus memiliki pilihan untuk menerapkan model pembelajaran baru untuk mencapai tujuan instruktif.

Siklus pembelajaran 5E merupakan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang terdiri dari 5 tahap, yaitu tahap komitmen, tahap investigasi, tahap klarifikasi, tahap elaborasi, dan tahap penilaian. Tahapan-tahapan dalam model siklus pembelajaran 5E dapat membuka pintu bagi siswa untuk mengembangkan informasi dan pertemuan siswa dengan terlibat secara efektif, mempelajari materi dengan sungguh-sungguh dengan bekerja dan berpikir baik secara mandiri maupun berkelompok sehingga siswa dapat menguasai kemampuan yang harus dicapai dalam belajar.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik dengan judul skripsi
**“ Penerapan Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Materi Keanekaragaman Hayati kelas X SMA Negeri 2 Namlea ”**

⁴ Saputra, H. (2016). Pengembangan mutu pendidikan menuju era global: Penguatan mutu pembelajaran dengan penerapan hots (high order thinking skills). Smile's.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian adalah : Apakah Penerapan Siklus Belajar 5E Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayatikelas X SMA Negeri 2 Namlea?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :UntukMengetahui Bagaimana Penerapan Siklus Belajar 5E Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 2 Namlea?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan baik akan menghaslkan informasi yang akurat, rinci dan terpercaya sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain. Peneliti ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa :
 - a. Membantu siswa agar lebih aktif, dengan belajar sendiri bersama dengan teman sejawanya.
 - b. Mengaitkan keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru :

- a. Sebagai dasar atau pedoman bagi guru biologi dalam menggunakan Penerapan Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 2 Namlea yang diajarkan.
 - b. .Sebagai motivasi bagi guru untuk menggunakan Penerapan overlapping Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa.
 - c. Menambah wawasan tentang Penerapan Siklus Belajar 5E yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
1. Bagi sekolah :
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar biologimelalui Penerapan Siklus Belajar 5E
 - b. Meningkatkan hasil belajar biologi dan kinerja guru khususnya dalam menerapkan Siklus Belajar 5E
 2. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar serta dapat dijadikan sebagai penerapan yang di peroleh di bangku kuliah.

E. Penjelasan istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan pengertian kunci terhadap judul penelitian ini meliputi :

1. Siklus belajar 5E (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration dan Evaluation*) merupakan pengembangan dari model siklus belajar eksplorasi, pengenalan konsep dan aplikasi konsep⁵.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah belajar, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak tahu menjadi tahu.⁶
3. Keanekaragaman hayati (*biodiversitas*) adalah keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan atau totalitas variasi gen, jenis, dan ekosistem suatu daerah.⁷

b. Penelitian Terdahulu

1. Beberapa penelitian yang telah diselesaikan dan dianggap dapat diterapkan pada penelitian kegiatan ini akan dilakukan penelitian oleh Yunita Feny Rahayu, mahasiswa jurusan matematika, Personalia Matematika dan Ilmu Inheren, Perguruan Tinggi Negeri Semarang dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Learning Cycle 5-E (LC 5E) berbantuan LKS terstruktur pada Materi Pokok Bidang Datar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII tahun pelajaran 2009/ 2010”. Pada akhirnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Learning Cycle 5-E yang dibantu dengan penyusunan LKS tentang materi matematika siswa kelas VII lebih unggul dibandingkan

⁵ Astutik, Sri. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle 5E) Berbasis Eksperimen Pada Pembelajaran Sains di SDN Patrang 1 Jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* Vol.1 No.2.

⁶Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa, 1987, h. 78-79.

⁷ Anshori, M. & Djoko M. 2009. *Biologi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) – Madrasah*

dengan pemanfaatan pembelajaran reguler. Berdasarkan hasil belajar kelas uji coba dengan nilai tipikal 75,56 lebih unggul dari hasil belajar kelas kontrol dengan nilai tipikal 72,78.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kumala Sari jurusan matematika, fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Penerapan Model Learning Cycle untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama”. Dari hasil review, diketahui bahwa inspirasi dan hasil belajar di SMP diperluas. Masalah ini mendemonstrasikan ekspansi pada level normal dari marker mahasiswa mendapatkan inspirasi di lembar persepsi. Dari survei penulisan di atas, eksplorasi ini unik dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya. Pada ujian-ujian sebelumnya, titik fokus review adalah pada Siklus 5-E (Komitmen, Investigasi, Klarifikasi, Elaborasi, Penilaian) untuk lebih mengembangkan hasil belajar, sedangkan dalam ulasan ini penekanannya pada pemanfaatan model pembelajaran Siklus 5-E. (Komitmen, Investigasi, Klarifikasi, Elaborasi, Penilaian) untuk meningkatkan inspirasi belajar, sehingga pembelajaran di wali kelas menjadi lebih dinamis dan signifikan bagi siswa dalam mendapatkan peluang pertumbuhan yang mempengaruhi keberhasilan belajar. dan penelitian sebelumnya adalah bahwa model pembelajaran Cycle 5-E lebih ditekankan untuk memperluas inspirasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dipimpin oleh Nur Kayati dengan judul *Viability of Model Learning Cycle 5E Hasil Belajar Pembukuan di SMK Negeri 1 Salatiga*. Dalam review ini, Nur Kayati mengandaikan bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar nantinya perlakuan menggunakan model *Gaining Cycle 5E* dilihat dari nilai pretest normal sebesar 57,97 dan posttrial sebesar 88,00 pada kelas eksplorasi. Selain itu juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai normal pascates kelas uji coba sebesar 88,00 lebih tinggi dari nilai pascates kelas kontrol sebesar 83,03. Model *Learning Cycle 5E* dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa tentang materi menjaga pertukaran dalam buku harian. Kelas eksplorasi yang terbiasa menggunakan model *Learning Cycle 5E* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang memiliki pembelajaran alamat sebelumnya.
4. Penelitian yang diarahkan oleh Apriyani yang berjudul *Pemanfaatan Model Learning Cycle “5E” Dengan Tujuan Akhir Untuk Lebih Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Numerik Siswa Kelas VIII SMP 2 Sanden pada Mata Pelajaran Prisma dan Limas*. Dalam ulasan ini, apriyani menduga: Pembelajaran matematika dengan model Pembelajaran “5E” dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis numerik siswa SMPN 2 Sanden kelas VIII materi kristal dan piramida. Hal ini tergantung pada penyelidikan informasi hasil eksperimen.